
DARMA ABDI KARYA

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

VOLUME 3 NO 1
JUNI 2024

darmaabdikarya@plb.ac.id

e-ISSN: 2986-8696

PENERAPAN STRATEGI DIGITAL UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA

Herru Soerjono¹, Zen Munawar², Dedi
Karmana³, Mira Ismirani Fudsyi⁴,
Novianti Indah Putri⁵, Hernawati⁶

Manajemen Informatika, Politeknik LP3I^{1,2}
Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I³
Akuntansi, Politeknik LP3I⁴
Sistem Informasi, FIKSI UKRI⁵
Teknik Informatika, Universitas Nurtanio⁶

Article history

Received: 29 Juni 2024

Revised: 8 Juli 2024

Accepted: 8 Juli 2024

*Corresponding author

Email: herrusoerjono2022@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan pembahasan bahwa strategi digital dapat dikembangkan di masyarakat desa, sehingga dapat memberikan manfaat bagi pedesaan. Hal ini didasarkan pada pekerjaan yang dilakukan sebagai bentuk dari tugas dan tanggung jawab dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pembentukan Kelompok Desa Cerdas adalah tempat dimana masyarakat pedesaan diberdayakan dan mengambil inisiatif untuk mencari solusi terhadap tantangan yang mereka hadapi. Untuk melakukan pengembangan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi di desa dapat dilakukan dengan digitalisasi karena digitalisasi sebagai kekuatan untuk perubahan dengan penyesuaian yang sesuai kultur dan budaya yang ada di desa serta melibatkan semua pemangku kepentingan yang ada. Desa cerdas sebagai tonggak untuk melaksanakan kebijakan dalam melaksanakan pengembangan desa perlu didukung dengan kebijakan pemerintah dan aparat desa, dengan desa cerdas dapat turut memperkenalkan kemajuan desa dan bisa dilakukan dengan beragam inovasi yang bermanfaat sebagai nilai tambah bagi seluruh masyarakat yang ada di desa. Cara yang paling tepat untuk mempersiapkan desa cerdas yaitu dengan membuat rencana strategis digital dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Digitalisasi di bidang pertanian sangat tepat dilakukan dengan terlebih dahulu di berikan penyuluhan kepada kelompok tani yang ada di desa.

Kata Kunci: strategi digital; desa cerdas; inovasi; teknologi informasi dan komunikasi

ABSTRACT

Community service can be done by discussing that digital strategies can be developed in rural communities, so that they can provide benefits to rural areas. This is based on the work carried out as a form of duties and responsibilities of lecturers in implementing the Tri Dharma of Higher Education. The formation of Smart Village Groups is a place where rural communities are empowered and take the initiative to find solutions to the challenges they face. To carry out development based on information and communication technology in villages can be done with digitalization because digitalization is a force for change with adjustments that are in accordance with the culture and culture in the village and involve all existing stakeholders. Smart villages as a tool for implementing policies in implementing village development need to be supported by government policies and village officials, with smart villages being able to introduce village progress and can be done with various innovations that are useful as added value for all people in the village. The most appropriate way to prepare a smart village is to create a digital strategic plan by utilizing existing technology. Digitalization in the agricultural sector is very appropriate to be carried out by first providing counseling to farmer groups in the village..

Keywords: digital strategy; smart village; innovation; information and communication technology

© 2024 Damkar

PENDAHULUAN

Digitalisasi dapat menjadi sumber kekuatan yang kuat untuk melakukan perubahan dengan penyesuaian dengan konteks pedesaan dan dilaksanakan dengan keterlibatan masyarakat pedesaan (Munawar, Putri, Komalasari, Hernawati, et al., 2023). Desa cerdas bertujuan untuk membuat berbagai kebijakan bekerja sama untuk menemukan cara yang lebih baik dan cerdas dalam mendorong pembangunan pedesaan (Munawar, Putri, Komalasari, & Dwijayanti, 2023). Pemanfaatan teknologi yang ada, melakukan inovasi sosial untuk memberi nilai tambah pada kehidupan masyarakat desa. Hal ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada perangkat desa untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada sekaligus memberikan kontribusi terhadap tantangan-tantangan lebih besar yang dihadapi masyarakat secara keseluruhan Strategi digital dalam rencana strategis dengan menyelesaikan tantangan dan peluang digitalisasi kepada masyarakat secara keseluruhan (Putri et al., 2023). Program pembangunan pedesaan saat ini dan rencana strategis dapat dilakukan dengan pembiayaan dari pemerintah desa, selanjutnya dapat memicu potensi penuh menuju kelancaran transisi menuju ekonomi digital di daerah pedesaan. Namun, jika digunakan secara strategis, hal ini mempunyai potensi untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap hambatan dan kesenjangan tertentu yang paling banyak mempengaruhi masyarakat pedesaan dan sektor pertanian. Rencana strategis memberikan peluang untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dengan memasukkan tujuan lintas sektoral untuk membina dan berbagi pengetahuan, inovasi dan digitalisasi di bidang pertanian di daerah pedesaan, dan mendorong penyerapannya (S, Pasaribu, Bau, & Munawar, 2023). Untuk mencapai dampak maksimal rencana Strategis, dapat mengikuti serangkaian langkah-langkah untuk mengatasi digitalisasi wilayah pedesaan sesuai rencana strategis.

Langkah pertama yaitu memetakan lanskap dukungan kebijakan yang ada untuk digitalisasi pertanian dan wilayah pedesaan. Langkah kedua melakukan identifikasi peluang dan kebutuhan penggunaan digitalisasi untuk mencapai tujuan spesifik melalui analisis SWOT. Langkah ketiga menentukan prioritas jenis intervensi utama yang tersedia dalam rencana strategis untuk memenuhi kebutuhan yang diidentifikasi berdasarkan tujuan tersebut. Misalnya Investasi pada infrastruktur skala kecil dan layanan lokal untuk mengatasi permasalahan seperti sambungan jarak jauh. Pertukaran pengetahuan dan informasi untuk pelatihan, saran dan mengatasi kesenjangan keterampilan digital. Kerjasama – termasuk leadership, untuk menyatukan para pemangku kepentingan, pengembangan kapasitas, studi kelayakan, uji coba dan pusat digital. Langkah keempat yaitu menetapkan target, alokasikan anggaran yang diperlukan, dan terakhir rancang dan terapkan intervensi yang diperlukan.

METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan literasi. Salah satu metode pengumpulan data dilakukan dengan cara deskriptif dan studi pustaka pada berbagai sumber, terutama jurnal yang berkaitan dengan aplikasi (Iswanto, Putri, Widhiantoro, Munawar, & Komalasari, 2022). Oleh karena itu, sangat membantu suatu desa jika ada penerapannya di desa untuk lebih meningkatkan peningkatan kemampuan digital. Secara umum, mengembangkan digitalisasi desa akan bermanfaat bagi masyarakat desa. Pada proses pengembangan sistem menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui permasalahan terkini terkait penelitian yang diusulkan (Munawar, 2023b). Mengatasi kesenjangan digital di pedesaan. Untuk memastikan strategi digital memberikan manfaat bagi masyarakat pedesaan dan menciptakan kondisi desa cerdas, mereka harus mengatasi ketiga komponen kesenjangan digital sekaligus mempertimbangkan kebutuhan spesifik setiap wilayah pedesaan dan lanskap dukungan kebijakan yang ada seperti infrastruktur broadband, mempromosikan penggunaan layanan digital (Hartatik, Koibur, Murdiyanto, & Munawar, 2023).

PEMBAHASAN

Keterampilan dan literasi digital

Ketiga komponen ini saling memperkuat satu sama lain, sehingga jika tidak ditangani secara bersama-sama, hal ini akan menyebabkan rendahnya tingkat kesadaran, permintaan, dan penyerapan teknologi digital, yang pada gilirannya akan merugikan peluang bisnis untuk melakukan investasi lebih lanjut. Oleh karena itu, hal-hal tersebut perlu diatasi bersama dalam strategi digitalisasi. Pada Gambar 1 menunjukkan keterkaitan antara kesenjangan konektivitas, kesenjangan aplikasi digital, kesenjangan keterampilan dan kesenjangan permintaan.



Gambar 1. Kaitan antara konektivitas, aplikasi digital, kesenjangan keterampilan dan permintaan

Sumber : (Hasil penelitian, 2024)

Infrastruktur broadband

Agenda Digital perlu menetapkan tujuan bahwa masyarakat harus bisa mengakses broadband di daerah pedesaan yang terpencil seperti di pegunungan (Pramesti, Komalasari, Dwijayanti, Poniah, & Munawar, 2024). Wilayah pedesaan banyak yang masih belum tercakup secara memadai konektivitas ini karena rumah tidak tercakup oleh jaringan tetap, atau teknologi wireless. Perlu memetakan di mana konektivitas paling dibutuhkan khususnya daerah-daerah yang paling terpencil dan memiliki tantangan ekonomi atau sosial, dimana akses digital dapat menjadi hal yang paling transformatif. Cakupan wilayah terpencil umumnya merupakan tantangan yang paling menantang, namun seringkali berdampak pada desa-desa dan pedesaan dekat kota yang paling mendapatkan manfaat dari konektivitas. Berfokus pada sekolah, perpustakaan dan usaha kecil misalnya peternakan serta hubungan langsung dengan rumah juga dapat membawa dampak sosial dan sosial yang penting dampak ekonomi bagi penduduk pedesaan.

Mempromosikan penggunaan layanan digital Sistem

Untuk mendapatkan manfaat penuh dari investasi pada infrastruktur broadband, masyarakat pedesaan perlu memahami kegunaan aplikasi digital dan secara aktif ingin menggunakannya (Haryaman et al., 2023). Di perkotaan, kemungkinan besar terdapat cukup banyak aplikasi yang dapat dijadikan alasan bisnis untuk investasi lebih lanjut. Namun di daerah pedesaan, banyak penduduk yang mungkin tidak menyadari potensi penerapan yang dapat secara dramatis meningkatkan kualitas hidup mereka di bidang-bidang seperti aktif dan penuaan kesehatan, *e-health*, pembelajaran jarak jauh, mobilitas bersama, logistik dan sebagainya (Munawar, 2023a). Oleh karena itu, untuk menghindari kurangnya penggunaan infrastruktur yang didanai publik, penting untuk menemukan cara merancang, menguji, dan memamerkan aplikasi bersama

komunitas lokal itu sendiri. Internet of Thing (IoT) merupakan pemain kunci utama (Degada, Thapliyal, & Mohanty, 2021).

Keterampilan dan literasi digital

Faktor krusial yang menghambat pengembangan dua komponen pertama adalah literasi digital masyarakat di pedesaan. Keterampilan digital tidak hanya dicapai dengan memiliki akses terhadap koneksi broadband dan layanan digital. Mereka memerlukan tingkat pengetahuan dan kompetensi dalam mengoperasikan alat digital dan hal ini bergantung pada setidaknya pengetahuan dasar tentang berbagai topik, seperti keamanan, privasi, atau penggunaan aplikasi (Munawar, 2022).

Implementasi

Bagaimana memastikan strategi digital bermanfaat bagi masyarakat pedesaan?. Studi kasus membuktikan fakta bahwa, pada tingkat kebijakan nasional, terdapat investasi yang signifikan dalam infrastruktur broadband. Namun, di tingkat regional dan lokal, kurangnya tata kelola yang terkoordinasi menyebabkan strategi digitalisasi menjadi lebih terfragmentasi (Munawar et al., 2022). Terdapat poin-poin penting ini berkisar dari pemikiran yang lebih holistik mengenai infrastruktur tentang bagaimana keterampilan digital dapat disalurkan, dan bagaimana ekosistem inovasi dapat membantu mendorong pengembangan layanan digital pedesaan. Manfaatnya hanya dapat dimobilisasi bila terdapat tata kelola yang terkoordinasi, dari skala nasional hingga lokal dan melibatkan banyak pemangku kepentingan. Menargetkan investasi pada infrastruktur broadband. Melakukan strategi untuk membangun keterampilan digital (Iswanto, Putri, Munawar, Komalasari, & Widhiantoro, 2022). Menciptakan ekosistem inovasi pedesaan. Membangun tata kelola yang terkoordinasi.

Hasil Implementasi

Menargetkan investasi pada infrastruktur broadband. Dampak broadband di wilayah desa terpencil bisa sangat besar, terutama di wilayah yang sebelumnya memiliki konektivitas buruk. Hal ini dapat meningkatkan literasi digital dan menstimulasi berbagai layanan lokal. Namun ketersediaan infrastruktur digital merupakan kondisi yang diperlukan namun belum cukup untuk mencapai inovasi digital di desa cerdas. Infrastruktur harus mempertimbangkan isu-isu terakhir dan ditargetkan ke tempat-tempat yang paling membutuhkan infrastruktur di setiap komunitas. Hal ini harus melampaui ketersediaan jaringan broadband dan nirkabel untuk memungkinkan transformasi digital (Putri, Iswanto, Widhiantoro, Munawar, & Komalasari, 2022). Untuk desa cerdas, hal ini dapat mencakup ketersediaan sensor untuk mengaktifkan aplikasi di bidang rumah pintar, energi pintar, dan teknologi berbasis *Internet of Things*. Salah satu pesan utama dari penelitian ini yaitu tentang desa cerdas adalah bahwa konektivitas tidak selalu menjadi prasyarat keberhasilan dan kurangnya ketersediaan tidak boleh menjadi alasan untuk tidak melakukan apa pun untuk mewujudkan digitalisasi desa. Semakin banyak komunitas lokal yang mempunyai kemampuan dan menunjukkan bahwa mereka dapat menyatukan penduduk sekitar, dunia usaha, otoritas desa bersama dengan penyedia layanan dan infrastruktur digital untuk mengumpulkan permintaan dan menciptakan kasus bisnis yang layak untuk investasi dan disesuaikan dengan keadaan khusus mereka.

Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, akses terhadap layanan, kewirausahaan dan kegiatan ekonomi dengan menawarkan koneksi internet berdasarkan kebutuhan. Koperasi Desa dapat memprakarsai dan terlibat secara aktif dalam proses tersebut; mulai dari penilaian kebutuhan, melalui pengaturan fisik jaringan, hingga peningkatan kesadaran tentang manfaat konektivitas broadband. Dengan menyelenggarakan pertemuan desa dan lingkungan sekitar. Anggota komunitas memberikan kontribusi yang besar untuk membangun jaringan konektivitas melalui kerja swadaya. Strategi untuk mengembangkan keterampilan digital Pelatihan keterampilan digital harus dirancang berdasarkan

kebutuhan spesifik dari berbagai pemangku kepentingan di pedesaan; mulai dari perusahaan pedesaan, petani, hingga masyarakat yang berada di ujung ekstrim kesenjangan digital. Pemerintah daerah dan organisasi pedesaan juga memerlukan pelatihan agar mereka dapat memberikan layanan kepada masyarakat pedesaan. Salah satu cara untuk melakukan hal ini adalah dengan memperkuat individu dan/atau organisasi 'pejuang digital' lokal, yang membantu mengidentifikasi, merancang dan memberikan pelatihan keterampilan. Membangun ekosistem digital pedesaan (Munawar, 2021). Untuk mendapatkan manfaat dari digitalisasi, digitalisasi perlu menjadi bagian dari tatanan kehidupan pedesaan sehari-hari. Memahami dan memetakan ekosistem digital lokal dapat membantu mengidentifikasi layanan digital baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pedesaan. Hal ini juga dapat fokus pada kegiatan kewirausahaan yang membawa manfaat ekonomi. Hal ini dapat mencakup inisiatif seperti aplikasi *e-health*, sensor energi pintar, dan akses WiFi publik. Berbagai lapisan dan komponen ekosistem digital seperti infrastruktur, platform, layanan, penyedia, pengguna, dan tata kelola dapat diintegrasikan ke dalam peta jalan digitalisasi yang dapat menjadi visi utama inovasi digital dalam layanan pedesaan.

Kreasi bersama melalui laboratorium percontohan desa cerdas adalah inisiatif yang melibatkan pengujian dan uji coba untuk menyediakan lingkungan yang mendukung inovasi yang disesuaikan dengan konteks pedesaan setempat. Namun, meskipun masyarakat lokal mengetahui kebutuhan mereka, mereka mungkin tidak mengetahui alternatif teknologi yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan mereka (Pramesti, Dwijayanti, Komalasari, & Munawar, 2021). Oleh karena itu, proyek-proyek yang sukses sering kali mengadopsi pendekatan kreasi bersama yang melibatkan sejumlah penyedia layanan, organisasi pedesaan, dan penduduk lokal. Pendekatan 'lab hidup' dapat digunakan untuk memanfaatkan wawasan lokal dan menghasilkan inovasi yang praktis dan berkelanjutan. Laboratorium hidup memfasilitasi pengembangan prototipe, lokakarya inovasi, dan solusi bersama. Mereka juga menyediakan lingkungan di mana calon mitra industri dapat mengeksplorasi solusi mereka dengan cepat dan melibatkan pengguna akhir yang sebenarnya. Fab-labs mengambil satu langkah lebih jauh dengan menyertakan pencetakan digital dan fasilitas produksi. Yang terakhir, akan bermanfaat jika kita melakukan percontohan inisiatif tertentu di tingkat desa sebelum memperluasnya.

KESIMPULAN

Pusat digital pedesaan sebagai hub digital dapat menjadi katalis dan pendorong berbagai inisiatif dan kegiatan yang memungkinkan desa untuk membangun modal sosial yang melekat pada masyarakat pedesaan. Ruang-ruang tersebut sering digabungkan dengan ruang kerja bersama untuk menarik dan mempertahankan wirausaha digital. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai jenis pusat digital telah muncul di daerah pedesaan sebagai respons terhadap berbagai konteks dan tantangan. Namun, hal ini dapat dibagi menjadi dua jenis: yang pertama adalah pusat tingkat regional yang membangun kapasitas di seluruh sektor dan mendorong inovasi melalui transfer pengetahuan seperti Pusat Inovasi Digital. Tipe hub yang lainnya adalah mikro-lokal dan beroperasi di tingkat desa atau komunitas. Lembaga-lembaga ini dapat berlokasi di balai desa, pusat komunitas dan perpustakaan dan menawarkan kegiatan seperti pelatihan keterampilan digital, dan dukungan inovasi di bidang-bidang seperti *e-health*. Pusat digital ini memerlukan dukungan dan keterlibatan pemangku kepentingan masyarakat. Membangun tata kelola yang terkoordinasi. Gambaran umum yang muncul menunjukkan kurangnya koordinasi tata kelola dalam penyampaian strategi digitalisasi. Kemitraan adalah kunci untuk menghubungkan strategi dan inisiatif serta untuk membangun kapasitas pemangku kepentingan di pedesaan. Platform digital dapat menggunakan metode kreasi bersama yang memungkinkan warga pedesaan menggunakan aplikasi yang dapat mendukung pengembangan sosial dan bisnis. Hal ini dapat memastikan strategi digitalisasi menjadi bagian dari penciptaan pembangunan jangka panjang dan berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Degada, A., Thapliyal, H., & Mohanty, S. P. (2021). Smart Village: An IoT Based Digital Transformation. 2021 *IEEE 7th World Forum on Internet of Things (WF-IoT)*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/WF-IoT51360.2021.9594980>
- Hartatik, Koibur, M. E., Murdiyanto, A. W., & Munawar, Z. (2023). *Sains data : strategi, teknik, dan model analisis data* (First). Bandung: Kaizen Media Publishing.
- Haryaman, A., Sugiatna, A., Munawar, Z., Soerjono, H., Komalasari, R., & Putri, N. I. (2023). Pengembangan Industri UMKM Untuk Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Desa. *Darma Abdi Karya*, 2(2), 199–207. <https://doi.org/10.38204/darmaabdikarya.v2i2.1749>
- Iswanto, Putri, N. I., Munawar, Z., Komalasari, R., & Widhiantoro, D. (2022). Pemanfaatan Teknologi Blockchain di Bidang Pendidikan. *Tematik : Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)*, 9(2), 171–181. <https://doi.org/10.38204/tematik.v9i2.1082>
- Iswanto, Putri, N. I., Widhiantoro, D., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2022). Pemanfaatan Metaverse Di Bidang Pendidikan. *Tematik : Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi*, 9(1), 44–52. <https://doi.org/10.38204/tematik.v9i1.904>
- Munawar, Z. (2021). Manfaat Teknologi Informasi Di Masa Pandemi Covid-19. *J-SIKA /Jurnal Sistem Informasi Karya Anak Bangsa*, 3(2), 53–63. Retrieved from <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/j-sika/article/view/692>
- Munawar, Z. (2022). *E-Bisnis* (C. K. Sastradipraja, Ed.). Bandung: Indie Press.
- Munawar, Z. (2023a). *Konsep Dasar Teori Organisasi* (1st ed.). Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Munawar, Z. (2023b). *Sains Data : Strategi, Teknik, dan Model Analisis Data* (1st ed.). Bandung: Kaizen Media Publishing.
- Munawar, Z., Putri, N. I., Komalasari, R., & Dwijayanti, A. (2023). Program Desa Cerdas Untuk Mendukung Keberlangsungan Rencana Strategis Desa. *Darma Abdi Karya*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.38204/darmaabdikarya.v2i1.1345>
- Munawar, Z., Putri, N. I., Komalasari, R., Hernawati, Fudsyi, M. I., & Haryaman, A. (2023). Penerapan TIK Pada Penyuluhan Pertanian Di Desa Dengan Metode Pertanian Berkelanjutan. *Darma Abdi Karya*, 2(2), 156–165. <https://doi.org/10.38204/darmaabdikarya.v2i2.1714>
- Munawar, Z., Yudatama, U., Gustee, K., Komalasari, R., Purabaya, R. H., Solihin, H. H., ... Akbar, Z. (2022). Audit Sistem Informasi : Teori, Framework Dan Studi Kasus Menggunakan Framework. In *Audit Sistem Informasi : Teori, Framework Dan Studi Kasus Menggunakan Framework* (First, p. 271). Bandung: Indie Press.
- Pramesti, P., Dwijayanti, A., Komalasari, R., & Munawar, Z. (2021). Transformasi Bisnis Digital UMKM Bola Ubi Kopong di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 112–119. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v7i2.700>
- Pramesti, P., Komalasari, R., Dwijayanti, A., Poniah, J., & Munawar, Z. (2024). Pemberdayaan Pemasaran Berbasis Digital UMKM Desa Rancabolang. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(1), 137–143. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i1>
- Putri, N. I., Iswanto, Widhiantoro, D., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2022). Otomatisasi Pertanian Dengan Smart Gardening System Menggunakan Mikrokontroler Arduino Dan Sensor Kelembaban. *Darma Abdi Karya*, 1(1), 13–24. Retrieved from <https://jurnal.plb.ac.id/index.php/darmaabdikarya/article/view/1050>
- Putri, N. I., Munawar, Z., Komalasari, R., Iswanto, Hernawati, & Widhiantoro, D. (2023). Prototipe Digital Farming System Untuk Kelompok Tani. *Darma Abdi Karya*, 2(1), 21–30.

<https://doi.org/10.38204/darmaabdikarya.v2i1.1350>

S, W., Pasaribu, J. S., Bau, R. T. R. ., & Munawar, Z. (2023). *Layanan digital di era 5.0* (First). Padang: Get Press Indonesia.